

**PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022**

SKRIPSI



Oleh :

NANDA DWI AYU SAFITRI

1912311040/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ekonomi Akuntansi**



Oleh :

NANDA DWI AYU SAFITRI

1912311040/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2022**

Yang diajukan

NANDA DWI AYU SAFITRI

1912311040/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

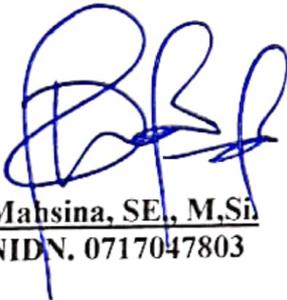


Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.
NIDN. 0722107604

Tanggal

20 - 7 - 2023

Pembimbing II



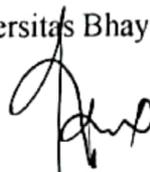
Mahsina, SE., M.Si
NIDN. 0717047803

Tanggal

17 - 7 - 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017 – 2022**

Disusun Oleh :

**NANDA DWI AYU SAFITRI
1912311040/FEB/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Pembimbing
Pembimbing Utama



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.
NIDN. 0722107604

Tim Penguji
Ketua



Diana Rapisari, SE., MM.
NIDN. 0703128204

Pembimbing Pendamping



Mahsina, SE., M.Si.
NIDN. 0717047803

Sekretaris



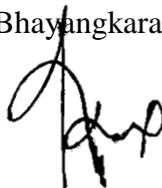
Indah Noviandari, SE., M.Si.
NIDN. 0704117101

Anggota



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.
NIDN. 0722107604

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Dwi Ayu Safitri

N I M : 1912311040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022”

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Nanda Dwi Ayu Safitri
1912311040

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022”

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Irjen.Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-

masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.

5. Mahsina, SE., M,Si. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Untuk Yosa Setia Santoso yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu mengerjakan skripsi ini dari awal hingga tuntas dan memberi semangat serta menghiburku.
8. Grup Bolo (Windara, Yola, Wiwik, Monica, Tania) terimakasih sudah mau bekerja sama denganku dan mendengarkan curhatan serta memberikan solusi yang tepat.
9. Teman – temanku akuntansi A dan B terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita.

Sidoarjo, 08 Juni 2023

Penulis

Nanda Dwi Ayu Safitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	12

2.2.1 <i>Resource-Based Theory</i> (RBT).....	12
2.2.2 Profitabilitas.....	14
2.2.3 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA.....	16
2.2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	17
2.2.6 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	18
2.2.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	20
2.2.8 Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.2.8.1 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.2.8.2 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	25
2.4.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA).....	26
2.4.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Kerangka Konseptual.....	29
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi Penelitian.....	33

3.3.2 Sampel	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4.1 Jenis Data.....	36
3.4.2 Sumber Data	36
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.5.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.5.2 Waktu Penelitian	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Pengujian Data.....	38
3.7.1 Pengolahan Data	38
3.7.2 Statistik Deskriptif.....	39
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	39
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas.....	40
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.7.3.4 Uji Autokorelasi	41
3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	42
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.8.2 Uji Hipotesis	43

3.8.2.1 Uji t.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Data dan Dekripsi Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 CAR (X1).....	59
4.2.2 NPL (X2)	61
4.2.3 LDR (X3).....	63
4.2.4 ROA (Y).....	65
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian.....	67
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	67
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	69
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas.....	70
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park).....	71
4.3.2.4 Uji Autokorelasi	72
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.3.4 Pengujian Hipotesis	75
4.3.4.1 Uji t (Parsial).....	75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
4.4.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	77

4.4.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)	78
4.4.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA).....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata – Rata Rasio Keuangan CAR, NPL, LDR dan ROA pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017 – 2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA	16
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR.....	18
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL	19
Tabel 2. 5 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.....	35
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan CAR (dalam %)	60
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan NPL (dalam %).....	62
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan LDR (dalam %)	64
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA (dalam %)	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.11 Hasil Uji t	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Perhitungan CAR	84
Lampiran 2 Hasil Perhitungan NPL	85
Lampiran 3 Hasil Perhitungan LDR	86
Lampiran 4 Hasil Perhitungan ROA	87
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskripsi dan Hasil Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Uji t)	90

**PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022**

NANDA DWI AYU SAFITRI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya

ABSTRAK

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang didapat sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata kunci: CAR, NPL, LDR, Profitabilitas (ROA)

***THE EFFECT OF CAR, NPL, LDR ON PROFITABILITY (ROA) IN
BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2017 – 2022***

NANDA DWI AYU SAFITRI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan A. Yani 114 Surabaya

ABSTRACT

Banking as a financial institution is trusted by the public which plays an important role in the economic system. This study aims to see the effect of CAR, NPL, LDR on Profitability (ROA) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 – 2022. The sampling technique obtained was 31 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results of this study indicate that CAR has no significant effect on Profitability (ROA), NPL has a significant negative effect on Profitability (ROA), LDR has a significant positive effect on Profitability (ROA).

Keywords: CAR, NPL, LDR, Profitability (ROA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah lembaga yang menghimpun modal masyarakat sebagai bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Bank bertindak sebagai perantara antara mereka yang memiliki modal dan mereka yang membutuhkannya, serta sebagai lembaga yang berkerja untuk mempercepat pembayaran. Bank juga merupakan industri yang bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap usahanya.

Bank harus mampu menciptakan kepercayaan masyarakat karena merupakan basis utama bank dalam melakukan kegiatan usaha, terutama dalam hal menghimpun modal masyarakat. Bank dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap tingkat kesehatan bank. Secara umum, tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari penilaian kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran keadaan keuangan bank selama periode waktu tertentu yang meliputi aspek – aspek berkaitan dengan perolehan dana dan penyaluran dana (Adayani, 2019).

Laporan keuangan merupakan indikator utama yang dijadikan sumber untuk menilai kinerja keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan serta perubahan posisi keuangan bagi pengguna dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam membuat keputusan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan bank

(sehat atau tidak sehat), karena kondisi keuangan bank merupakan salah satu peninjau bagi kelangsungan hidup bank dalam menjalankan operasionalnya (Nurfitriani, 2021).

Penilaian kinerja diperlukan untuk menilai apakah kondisi bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian negara. Dengan kinerja bank yang sehat maka dapat menarik investor sekaligus menjadi tolak ukur kinerja bank. Penilaian kinerja bank dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu secara efektif dan efisien. Profitabilitas ini, kerap kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan, jika perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik juga (Hasibuan, 2017).

Laba adalah indikator penting untuk pelaporan keuangan dan memiliki banyak manfaat. Laba biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu indikator profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melalui penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba (Muljono, 2019).

Alasan *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai variabel dependen adalah karena ROA digunakan untuk menilai kinerja bank dalam memperoleh laba dari penggunaan aset. ROA merupakan rasio antara Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset. Jadi, semakin tinggi ROA yang dimiliki, maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan sehingga kinerja perusahaan semakin baik (Dendawijaya, 2001).

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2019:203) merupakan rasio untuk ukuran tingkat pengembalian (*return*) atas seluruh total asset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Agar tetap terjaga profitabilitasnya, manajemen bank harus mempertahankan *Return On Assets* (ROA). Pada level ini, ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio berdasarkan kemampuan penggunaan asset perusahaan. Artinya, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula laba bank dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan asetnya. Rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR (mewakili kredit), NPL (mewakili risiko kredit), dan LDR (mewakili risiko likuiditas).

Menurut Hery (2019: 146), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk.*). CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berhubungan positif dengan perubahan laba, artinya jika CAR semakin tinggi maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, sehingga perubahan laba juga akan meningkat. Karena hal ini disebabkan adanya peningkatan modal, maka modal ini dapat digunakan untuk mengoperasikan asset yang ada, serta perputaran aset tersebut akan meningkatkan kinerja dan secara tidak langsung meningkatkan laba.

Menurut Ismail (2018:32) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur. *Non*

Performing Loan (NPL) dapat dihitung dengan cara membandingkan Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit. NPL berhubungan negatif dengan perubahan laba. Jika rasio NPL mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan, sehingga perubahan labanya juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2019:129) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan membagi Jumlah Kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Jadi, jika LDR semakin tinggi maka laba bank juga akan meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara efisien sehingga mengurangi jumlah kredit macet. Namun sebaliknya jika LDR rendah maka akan sangat berpengaruh terhadap laba bank. Hal ini dapat diartikan jika LDR menunjukkan jumlah yang rendah, maka bank dalam keadaan uang mengendap atau kelebihan likuiditas akibatnya bank kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Berikut ini pada Tabel 1.1 menyajikan pergerakan rata – rata rasio CAR, NPL, LDR dan ROA yang terjadi pada Perusahaan Sektor Perbankan periode tahun 2017 – 2022.

Tabel 1.1
Rata – Rata Rasio Keuangan CAR, NPL, LDR dan ROA pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017 – 2022

Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA
2017	22,65%	1,68%	83,63%	1,64%
2018	22,21%	1,61%	87,32%	1,68%
2019	22,05%	1,84%	85,86%	1,39%
2020	24,54%	1,51%	80,85%	1,37%
2021	28,51%	1,30%	73,85%	1,55%
2022	30,00%	1,20%	80,74%	1,63%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah)

Penurunan dan peningkatan nilai rata – rata CAR yang terjadi berdasarkan data Tabel 1.1 tidak menunjukkan kesesuaian antara teori ROA dengan data yang sudah diolah peneliti yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 22,65% di tahun 2017, lalu di tahun 2018 menurun menjadi 22,21% dan di tahun 2019 menjadi 22,05%. Dimana hal ini tidak sejalan dengan ROA. Lalu pada tahun 2020 hingga 2022, CAR mengalami peningkatan dari 24,54% di tahun 2020, lalu di tahun 2021 meningkat menjadi 28,51% dan di tahun 2022 menjadi 30,00%, dimana hal ini sejalan dengan ROA yang juga mengalami peningkatan di tahun yang sama. Hal ini tidak sejalan dengan Hery (2019:146) yang mengatakan bahwa pergerakan rasio CAR berbanding lurus dengan ROA.

Berdasarkan tabel 1.1 NPL menunjukkan perubahan fluktuatif. Pada tahun 2017 ke tahun 2018, NPL mengalami penurunan yaitu dari 1,68% menjadi 1,61%,

dimana hal ROA yang mengalami kenaikan di tahun yang sama. Lalu tahun 2019 hingga 2022 mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,84% di tahun 2019, lalu di tahun 2020 menurun menjadi 1,51%, tahun 2021 menjadi 1,30% dan di tahun 2022 menjadi 1,20%. Dimana ROA justru mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dan di tahun 2021 ke 2022 ROA mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan Ismail (2018:32) yang menyatakan bahwa NPL memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik dengan ROA.

Pada tabel 1.1, LDR menunjukkan kesesuaian antara teori ROA dengan data yang sudah diolah. Pada tahun 2017 ke 2018 LDR mengalami kenaikan, yaitu 83,63% menjadi 87,32%. Hal ini sesuai dengan ROA yang mengalami kenaikan di tahun yang sama. Tahun 2019 hingga 2021 LDR mengalami penurunan, yaitu sebesar 85,86% di tahun 2019, lalu di tahun 2020 menurun menjadi 80,85% dan di tahun 2021 menjadi 73,85%. Hal ini diikuti dengan ROA yang menunjukkan penurunan. Tahun 2022 LDR menunjukkan kenaikan menjadi 80,74% dan diikuti oleh ROA yang mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan yang seharusnya bahwa LDR memiliki pengaruh yang sejalan terhadap ROA (Kasmir, 2019:129).

Berdasarkan data pada tabel 1.1, melalui perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2017 – 2022 mengalami fluktuasi. Tetapi nilai ROA masih dikategorikan sehat dalam penilaian kesehatan bank yang diberikan oleh Bank Indonesia, yaitu dengan ketentuan bahwa bank harus memiliki ROA diatas 1,215%.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai profitabilitas perbankan, namun menunjukkan beberapa hasil yang beragam. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri dari suatu perusahaan, CAR yang diteliti

oleh Pinasti (2018), menunjukkan adanya pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA pada study empiris bank umum yang beroperasi di Indonesia. Hasil penelitian Pinasti (2018) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020), menunjukkan adanya pengaruh positif antara CAR terhadap ROA studi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2015 – 2018. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Pinasti (2018) dan Setyarini (2020) maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Fajari dan Sunarto (2017), menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Fajari dan Sunarto (2017) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Isyuardhana (2019), menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Fajari dan Sunarto (2017) serta Rahman dan Isyuardhana (2019), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh NPL terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Rahman *et al*, (2022), menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Rahman *et al*, (2022) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016), menunjukkan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Rahman *et al*, (2022) dan Warsa dan Mustanda (2016) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis merasa perlu melaksanakan penelitian ini dengan variabel – variabel terpilih

dengan fenomena yang diuraikan. Maka penulis akan melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH CAR, NPL, LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan peneliti yang dilakukan yaitu untuk mengukur variable – variable yang ditetapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Sebagai penguat teori yang berkaitan dengan CAR, NPL, LDR dan ROA.
 - b) Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi yang berkaitan dengan masalah CAR, NPL, LDR dan ROA.
2. Secara Praktis
 - a) Sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan CAR, NPL, LDR dan ROA.
 - b) Agar masyarakat luas memahami asrti penerapan yang berkaitan dengan CAR, NPL, LDR dan ROA pada sebuah bank.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan sistematika penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab yang berisi uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan teori yang ada mendasari pembentukan hipotesis dan dasar pembahasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data dan data penelitian.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara singkat profil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan objek penelitian dan hasil penelitian yang mencakup semua aspek yang terkait dengan penelitian, pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran – saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ridzki Aulia Rahman, Deannes Isyнуwardhana (2019)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3.	Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021)	Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017 – 2019	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).
4.	Sri Devi Apriani (2019)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopi Tbk. Tahun 2005 – 2018	Regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA secara parsial. Sedangkan hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi ROA.
5.	Syirin Humairoh dan Rachma Agustina (2022)	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018)	Analisis regresi linier berganda, uji F	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> /CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, <i>Non Performing Loan</i> /NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> /LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

Sumber: Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Resource-Based Theory* (RBT)

Grand theory dalam penelitian ini adalah *Resource-Based Theory* (RBT).

Solikhah (2010:4) menyatakan *Resource-Based Theory* (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan

kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. *Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose dalam Astuti (2005:696) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Menurut Lev dalam Yuniasih (2010:5) menyatakan bahwa *Resource Based Theory* berpandangan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja optimal dengan mengakuisisi, menggabungkan, dan menggunakan aset-aset vital untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja optimal.

Wernerfelt dalam Solikhah (2010:4) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting. Aset-aset strategis tersebut termasuk aset berwujud maupun aset tak berwujud. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio – rasio dalam kinerja keuangan terutama rasio profitabilitasnya. Menurut Munawir (2007:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan aset dan modal yang dimiliki. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik pula manajemen dalam mengelola asset-asset perusahaan.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Machmud (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisien usaha serta keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dan pengelolaan dana. Sedangkan menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.3 Return On Assets (ROA)

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019:203).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dari total aset yang dimiliki. Semakin besar kinerja rata-rata ROA perusahaan, maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut, karena tingkat pengembalian semakin besar dalam menghasilkan laba. ROA adalah salah satu faktor internal yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki (Atidhira, 2017).

Sedangkan menurut Yusuf (2018) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, standar terbaik ROA adalah $\geq 1,215\%$ dikatakan sehat. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 1,215\%$	1	Sehat
0,999% - 1,215%	2	Cukup Sehat
0,765% - 0,999%	3	Kurang Sehat
$< 0,7665\%$	4	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menurut penelitian terdahulu adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Hery (2019: 146), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk*).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Ismail (2018:32) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur. *Non Performing Loan (NPL)* dapat dihitung dengan cara membandingkan Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung dengan membagi Jumlah Kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Kasmir, 2019:129).

2.2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Hery (2019: 146), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk*). CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berhubungan positif dengan perubahan laba, artinya jika CAR semakin tinggi maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, sehingga perubahan laba juga akan meningkat. Karena hal ini disebabkan adanya peningkatan modal, maka modal ini dapat digunakan untuk mengoperasikan asset yang ada, serta perputaran aset tersebut akan meningkatkan kinerja dan secara tidak langsung meningkatkan laba.

Dendawijaya (2015:118) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari

sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Selain itu, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan aktiva yang beresiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 serta Bank for International Settlement (BIS) menentukan nilai rasio kecukupan modal sebesar $\geq 8\%$. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\geq 8\%$	1	Sehat
7,999% - 8%	2	Cukup Sehat
6,5% - 7,999%	3	Kurang Sehat
$\leq 6,5\%$	4	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2.6 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Ismail (2018:32) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan cara membandingkan Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit. NPL berhubungan negatif dengan perubahan

laba. Jika rasio NPL mengalami peningkatan maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan, sehingga perubahan labanya juga akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Darmawi (2018:126) NPL didefinisikan sebagai salah satu rasio pengukuran risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit yang bermasalah pada suatu bank yang disebabkan oleh tidak lancarnya pembayaran pokok pinjaman beserta bunga yang secara langsung akan berdampak pada perolehan laba dan penurunan kinerja bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5 % kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Rasio	Peringkat	Predikat
≤2%	1	Sehat
2% - 5%	2	Cukup Sehat
5% - 8%	3	Kurang Sehat
≥8%	4	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.17/11/PBI/2015

Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2019:129) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan membagi Jumlah Kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK). LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Jadi, jika LDR semakin tinggi maka laba bank juga akan meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara efisien sehingga mengurangi jumlah kredit macet. Namun sebaliknya jika LDR rendah maka akan sangat berpengaruh terhadap laba bank. Hal ini dapat diartikan jika LDR menunjukkan jumlah yang rendah, maka bank dalam keadaan uang mengendap atau kelebihan likuiditas akibatnya bank kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut Marsekal Maroni, (2020) rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan total kredit yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Tingkat likuiditas suatu bank dipengaruhi besar kecilnya nilai LDR, semakin besar LDR maka bank semakin tidak likuid, artinya bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin kecil nilai LDR semakin likuid suatu bank, akan tetapi keadaan ini menunjukkan bahwa banyak dana dibank tersebut yang mengendap, sehingga memperkecil bank dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, standar terbaik LDR adalah $\leq 94,75\%$ dikatakan sehat. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\leq 94,75\%$	1	Sehat
94,75% - 98,50%	2	Cukup Sehat
98,50% - 102,25%	3	Kurang Sehat
$\geq 102,25\%$	4	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. (Harahap, 2015: 189). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dimungkinkan untuk menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat rentabilitas suatu bank. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan dan untuk mengetahui perkembangan dari suatu periode ke periode berikutnya sehingga dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan.

2.2.8.1 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dalam penggunaannya.

Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut (Rahmah & Komariah, 2016):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Analisis rasio mengetahui posisi keuangan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z – score).
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

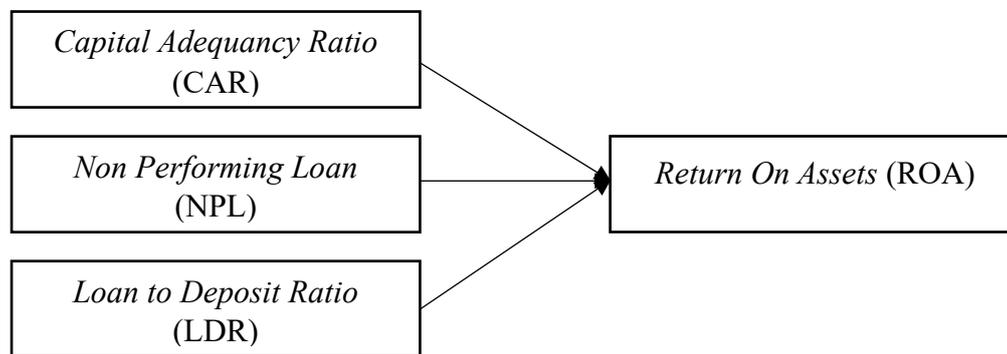
2.2.8.2 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain (Rahmah & Komariah, 2016):

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya:
 - a. Metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - b. Penilaian persediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Kerangka berpikir disimbolkan dengan (X) sebagai variabel independent atau variabel bebas, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat disimbolkan dengan (Y). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan variabel independent, sedangkan *Return On Assets* (ROA) merupakan variabel dependen. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Dalam kerangka konseptual terdapat tiga variabel bebas (*independent*), yaitu:

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Juga terdapat variabel terikat (*dependent*), yaitu:

Y = *Return On Assets* (ROA)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Selanjutnya, hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan kerangka pemikiran dan untuk memberi arahan pada proses peneliti hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

CAR juga dapat disebut sebagai rasio kecukupan modal. Rasio CAR digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR memiliki hubungan dengan profitabilitas karena CAR merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya (Ervani, 2010).

Jumlah modal bank minimum yaitu 8% dari total aktiva tertimbang bank. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kesehatan dan stabilitas sistem perbankan dengan menentukan standar kecukupan modal minimum ini. Untuk itu bagi sebuah bank diwajibkan untuk dapat memenuhi ketentuan ini yaitu memiliki CAR minimum sebesar 8%. Dengan terpenuhinya kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank akan membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar CAR menunjukkan

kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik. Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap laba dan dapat meningkatkan ROA.

Pengaruh antara CAR terhadap ROA dapat pula didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil penelitian yang dilakukan Ervani (2010) serta Astutiningsih (2019) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh akan meningkat.

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

2.4.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)

Di dunia perbankan, kredit macet lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Siamat (2004) risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Semakin besar NPL, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA (Manikam dan Syafruddin, 2013).

Dalam teori intermediasi keuangan bank memiliki fungsi sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yaitu berupa kredit.

Namun tidak semua kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam berjalan dengan lancar, terdapat pula beberapa nasabah yang gagal dalam mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, yang dikenal dengan kredit macet. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi berarti menunjukkan bahwa bank tersebut kurang mampu mengelola kreditnya dengan baik sehingga berpotensi mengurangi laba yang diperoleh bank. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Manikam & Syafruddin (2013), serta Rahman & Isyuardhana (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H2 : NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

2.4.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat (Yatiningsih, 2015). Bank Indonesia telah menetapkan bahwa nilai LDR yang baik adalah 80% - 100%. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan

meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Agustiningrum, 2013). LDR yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ini dapat dicapai dengan catatan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan dapat dijalankan secara efektif, sehingga jumlah kredit macet yang dimiliki akan kecil.

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara atau intermediasor antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang disalurkan melalui kredit. Dengan menyalurkan kredit ini pihak bank dapat memperoleh keuntungan yaitu berupa selisih pendapatan dan biaya bunga (spread). Berdasarkan teori intermediasi keuangan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR yang dimiliki oleh suatu bank menunjukkan juga bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba semakin baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

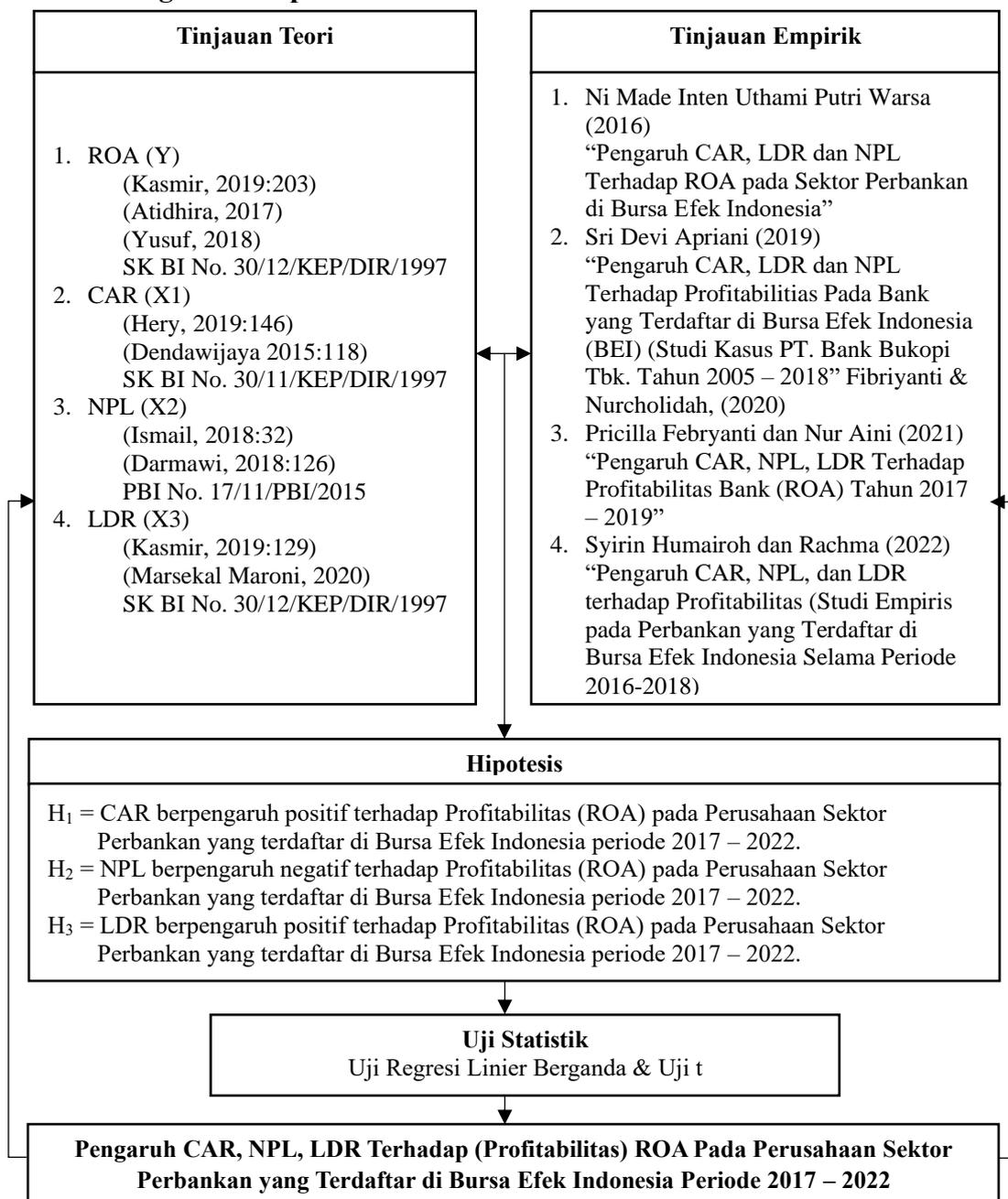
Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Agustiningrum (2013) serta Abdurrohman et al, (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3 : LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berfikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel adalah suatu karakteristik dari objek/individu/organisasi yang memiliki tingkat variasi antara satu dengan yang lainnya yang dapat diteliti sehingga menghasilkan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3) dan ROA (Y).

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independent atau variabel bebas yang dinyatakan dalam simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018: 96) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah CAR (X1), NPL(X2), LDR(X3).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Hery (2019: 146), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk.*). CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang berhubungan positif dengan perubahan laba.

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Ismail (2018:32) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh

debitur. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan cara membandingkan Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit.

c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2019:129) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan membagi Jumlah Kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018: 97) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah ROA. ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019:203).

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	CAR (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (downside risk.).	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPL (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dapat dihitung dengan cara membandingkan Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	LDR (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dapat dihitung dengan membagi Jumlah Kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK).	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4.	ROA (Y)	ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019:203).	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Peneliti (2023)

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022 yang berjumlah 49 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari karakteristik populasi yang diteliti. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2018:150) mengemukakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Purposive sampling digunakan didalam penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Maka, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan pertimbangan yang ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Berdasarkan Fariska, (2022) terdapat berbagai kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada periode 2017 – 2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tiap akhir tahun.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki nilai ROA negatif.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel Penelitian Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022.

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022.	49
1.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada periode 2017 – 2022.	(8)
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tiap akhir tahun.	(1)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki nilai ROA negatif.	(9)
	Sampel Penelitian	31
	Total Sampel (n x Periode Penelitian) (31 x 6 tahun)	186

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka daftar sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan Perbankan
1.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
4.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
11.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
12.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
15.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
17.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
18.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
19.	BNLI	Bank Permata Tbk.

20.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21.	BTPN	Bank BTPN Tbk.
22.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
23.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
24.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
25.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
26.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
27.	MEGA	Bank Mega Tbk.
28.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
29.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
30.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
31.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.4.2 Sumber Data

Pada dasarnya data dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian

terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan rentan waktu 2017 – 2022.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria persyaratan yang ada dan waktu pengamatan selama 6 periode dari tahun 2017 – 2022, dengan mengunjungi website resmi www.idx.co.id

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, mulai bulan Januari 2023 sampai Mei 2023. Dimulai dengan pembuatan judul, mencari referensi penelitian terdahulu/jurnal, mencari buku pendukung, mencari sampel yang akan diteliti, dan pembuatan skripsi ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2018:224). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan jika tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau subjek penelitian (Sugiyono, 2018:240). Dalam metode dokumentasi peneliti mengambil data laporan keuangan dari website www.idx.co.id dan situs web dari masing – masing perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian ini menggunakan sumber – sumber data kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal dan berbagai data pendukung lainnya (Sugiyono, 2018:250).

3.7 Pengujian Data

Sebelum dilakukan analisis data maka data yang dikumpulkan diolah terlebih dahulu agar siap untuk dianalisis. Tahapan pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah entri data atau memasukkan data dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh kedalam media yang nantinya informasi tersebut bisa dibaca, antaranya:

3.7.1 Pengelolahan Data

Menurut Thompson dan Handelman (2018:15) pengelolahan data merupakan cara untuk mendapatkan hasil pengukuran dan pencatatan terhadap fakta tentang suatu keadaan, tindakan atau kejadian. Dalam hal ini pengelolahan data bertujuan

untuk mengelompokkan masing – masing data dan mengetahui karakteristik dari data tersebut.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara diantaranya (Santoso, 2018:196-205):

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen (Y) didistribusikan secara normal terhadap variabel independen (X) atau tidak. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2018: 202).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan antar variabel independen. Menurut Santoso (2018: 196) pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar korelasi antar variabel independen. Apabila dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat maka terdapat gejala multikolinieritas pada kedua variabel tersebut.

Deteksi model regresi bebas multikolinieritas dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS dengan memperhatikan nilai variance inflation factor dan tolerance. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,10.
2. Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10.

Jika memenuhi kriteria tersebut maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Park digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas.

Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap logaritma natural kuadrat residual. Setelah mendapatkan nilai residual, maka nilai tersebut dikuadratkan dan hasilnya diambil nilai logaritma natural (LN).

Dasar Pengambilan keputusan (Santoso, 2018:199):

1. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso, 2018:207):

1. Terjadinya autokorelasi apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4 - dL$
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4 - dU$
3. Tidak ada kesimpulan apabila nilai $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri atas beberapa teknik analisis data. Beberapa Teknik analisis data yang dipakai sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan pada penelitian dengan jumlah variabel lebih dari 1 dengan minimal 2 variabel. Analisis regresi berganda ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2018: 307-308) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai variabel predictor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Pada penelitian ini, terdapat 3 prediktor yang memengaruhi nilai variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
X_3	= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)
e	= error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Dapat diketahui apabila koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh yang sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien nilai b bernilai negatif (-) hal ini berarti adanya pengaruh negatif yang mana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada nilai variabel dependen.

3.8.2 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang harus dilakukan, hipotesis itu sendiri merupakan jawaban rumusan masalah penelitian sementara sebelum dilakukannya penelitian (Sugiyono, 2018:232). Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan dengan menggunakan dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan dalam suatu penelitian. Berikut dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini:

3.8.2.1 Uji t

Menurut Sugiyono (2018:237), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Bursa Efek Indonesia membagi perusahaan public dengan beberapa sektor. Salah satu sektor nya adalahh sektor keuangan. Perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang masuk pada pada sektor keuangan. Jumlah perusahaan yang terdaftar berjumlah 49 perusahaan. Sampel di pilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dengan kriteria yang digunakan maka dipilih sampel sebanyak 31. Ringkasa singkat tentang 31 profil bank yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Capital Indonesia Tbk

Bank Capital Indonesia atau lebih dikenal sebagai Bank Capital adalah sebuah bank yang berdiri sejak 1989 dan berkantor pusat di Jakarta. Berdiri pada 20 April 1989, perusahaan sebelumnya adalah perusahaan patungan antara Credit Lyonnais SA dan Bank Internasional Indonesia (sekarang bernama Bank Maybank Indonesia). Kemudian, pada tahun 2004 perusahaan ini diakuisisi oleh Danny Nugroho. Hal ini disetujui dalam RUPS 3 Maret 2004 serta menyetujui perubahan nama menjadi Bank Capital Indonesia pada RUPS saat itu.

2. Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory" dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

3. Bank KB Bukopin Tbk.

Bank Bukopin Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah menfokuskan diri pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan terus tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Perseroan melebarkan sayap bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen.

4. Bank Mestika Dharma Tbk.

PT. Bank Mestika Dharma Tbk adalah bank yang berkantor pusat di Medan Sumatera Utara yang berkedudukan di Jl. Zainul Arifin No.118. PT.

Bank Mestika Dharma Tbk berdiri sejak tahun 1955 adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa serta satu-satunya bank daerah yang telah Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBMD, listing sejak 8 Juli 2013. PT. Bank Mestika Dharma Tbk dalam menjalankan bisnisnya tetap fokus pada usaha retail banking dengan mengedepankan prinsip prudential banking serta manajemen resiko yang baik dan didukung oleh jasa pelayanan yang profesional dengan meningkatkan service quality. PT Bank Mestika Dharma, Tbk telah memiliki 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas dan 70 unit ATM yang berlokasi di kota-kota yang tersebar di wilayah Sumatera Utara, Pekanbaru, Batam, Jambi, Padang, Jakarta, Surabaya dan Palembang.

5. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia menjadi Bank Umum Milik 1946", dan statusnya menjadi Bank Negara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

6. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI", "Bank", atau "Perseroan") merupakan bank komersial tertua di Indonesia, berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai bank tertua, BRI tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan komitmen ini terus berlanjut pada saat BRI menjadi perusahaan publik pada tahun 2003 hingga sekarang.

7. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini yaitu di Bank Tabungan Negara setelah proklamasi kemerdekaan mendasari pengambilalihan Tyokin Kyoku dari pemerintah Jepang.

8. Bank JTrust Indonesia Tbk.

Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat Bank JTrust Indonesia Tbk berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33,

Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Bank JTrust memiliki 22 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu.

9. Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. Pertama kali didirikan pada tahun 1956, bank ini dulunya bernama Bank Kopra Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1976, perusahaan berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia.

10. Bank Ganesha Tbk.

Bank Ganesha Tbk (BGTG) didirikan pada tanggal 15 Mei 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992. Kantor pusat Bank Ganesha berlokasi di Wisma Hayam Wuruk Lt. 1-2, Jln. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. Saat ini, Bank Ganesha memiliki 1 kantor pusat, 1 kantor cabang utama, 6 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas.

11. Bank Ina Perdana Tbk.

Pada tanggal 9 Februari 1990, PT Bank Ina Perdana Tbk (Bank Ina) berdiri dengan nama PT Bank Ina, berdasarkan akta no.3 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH untuk kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan surat No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990. Pada tahun berikutnya, Bank Ina mendapatkan izin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991, tepatnya pada

tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014, Bank Ina menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (Initialy Public Offering) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BINA”, dan status bank menjadi Tbk.

12. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 - Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

13. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Bank Jatim (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur) IDX BITM) adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (UMD) di Provinsi Jawa Timur. Bank ini didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan bentuk perseran terbatas (11), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Bank Jatim berkantor pusat di Surabaya, Komisaris Utama Bank Jatim adalah Muljanto dan Dirut Bank Jatim saat ini adalah Hadi Sukrianto,

14. Bank Maspion Indonesia Tbk.

Bank ini didirikan pada 6 November 1989, dan setahun kemudian, bank ini mendapat izin untuk beroperasi sebagai sebuah bank umum, tepatnya di bulan April 1990. Mulai beroperasi secara efektif sejak 31 Agustus 1990, Bank Maspion (awalnya Maspion Bank) saat itu dibantu oleh 20 karyawan dan bermodal awal Rp 33 miliar. Seiring perkembangannya, di tanggal 28 Juli 1995, bank ini ditetapkan sebagai sebuah bank devisa. Pada 11 Juli 2013, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Sesuai namanya, Bank Maspion awalnya dikuasai penuh kepemilikannya oleh Maspion, konglomerasi milik keluarga Alim Markus yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur.

15. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri (IDX: BMRI) adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

16. Bank Bumi Arta Tbk.

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat

Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Pada tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan, manajemen Bank, dan memperluas jaringan operasional Bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

17. Bank CIMB Niaga Tbk.

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 616 kantor layanan Syariah.

18. Bank Maybank Indonesia Tbk.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia (BII)) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 -

Indonesia. Bank Maybank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank Maybank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya.

19. Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk. dahulu bernama PT Bank Bali Tbk. yang didirikan pada 17 Desember 1954. Perusahaan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BNLI pada 15 Januari 1990. Nama Bank Permata dibentuk dari penggabungan PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk., PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia pada 2002. Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk. lalu mengambil alih PermataBank pada 2004. Setelah melalui proses panjang, Bank Permata mencatat sejarah baru pada Mei 2020 melalui transaksi akuisisi yang dilakukan Bangkok Bank Public Company Limited (Bangkok Bank). Bangkok Bank resmi menjadi pemegang saham pengendali Bank Permata setelah mengambil alih 89,12% saham yang dimiliki Standard Chartered Bank dan Astra Internasional.

20. Bank Sinarmas Tbk.

PT Bank Sinarmas Tbk adalah anak usaha Sinar Mas Multiartha yang bergerak di bidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, bank ini memiliki 69 kantor cabang, 134 kantor

cabang pembantu, 140 kantor kas, 28 kantor cabang syariah, dan 12 kantor kas syariah.

21. Bank BTPN Tbk.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (131PN) didirikan 16 Februari 1985, Kantor pusat Bank BTPN beralamat di Menara BTPN CBD Mega Kuningan, II. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6, Jakarta 12950 Indonesia, Bank BTPN memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembayaran dan 140 kantor fungsional operational. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

22. Bank Victoria International Tbk.

Bank Victoria Internasional adalah Lembaga Keuangan berjenis Perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta. Bank ini berdiri pada 1992. 1994 PT. Bank Victoria International memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai beroperasi secara komersial.

23. Bank Oke Indonesia Tbk.

Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu bernama Bank Dinar Indonesia Tbk) (DNAR) didirikan tanggal 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman International Bank dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1991. Kantor pusat Bank Oke Indonesia Tbk berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia.

24. Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) didirikan tanggal 07 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975 sebagai lembaga keuangan bukan bank. Kantor pusat Bank Artha Graha terletak Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190- Indonesia. Bank Artha Graha memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas, 12 payment point, 1 mobile terminal. Pada tanggal 11 Juli 2005, PT Bank Inter-Pacific melakukan penggabungan (merger) dengan PT Bank Artha Graha, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri kedalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Setelah itu, tanggal 16 Agustus 2005 Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional Tbk.

25. Bank Mayapada Internasional Tbk.

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal

16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk go public dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.

26. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. atau Bank CCB Indonesia awalnya didirikan dengan nama Bank Multicor pada 2 April 1974. Bank Multicor kemudian melakukan merger dengan Bank Windu Kencana dan berganti nama menjadi Bank Windu Kentjana International pada 2008. Pada 30 November 2016, Bank Windu Kentjana International melakukan penggabungan usaha dengan Bank Antardaerah (Bank Anda) dan resmi mengganti namanya menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama disebabkan masuknya China Construction Bank Corporation sebagai pemegang saham pengendali bank. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode MCOR ini melakukan penawaran umum saham perdananya pada 3 Juli 2007. Bank CCB Indonesia efektif menjadi bank kategori BUKU 3 pada 8 Desember 2020.

27. Bank Mega Tbk.

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat

ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

28. Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP Tbk (dahulu Bank NISP Tbk) (NISP) didirikan tanggal 04 April 1941 dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1941. Kantor pusat NISP terletak di OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta 12940 - Indonesia. Saat ini, Bank OCBC NISP memiliki 46 kantor cabang, 249 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 10 kantor cabang syariah dan 12 payment point.

29. Bank Nationalnobu Tbk.

Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) (NOBU) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Kantor pusat Nobu Bank beralamat di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan 12930. Saat ini, Nobu Bank memiliki 1 mempunyai kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 71 kantor cabang pembantu.

30. Bank Pan Indonesia Tbk.

PT. Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) beroperasi sebagai bank umum di Indonesia dan luar negeri dengan fokus pada segment ritel dan konsumen. Aktivitas PNBN meliputi aktivitas pendanaan, aktivitas kredit ritel dan konsumen, aktivitas treasuri dan aktivitas perbankan internasional. PNBN menyediakan produk seperti tabungan, fasilitas kredit, transaksi internasional. jasa treasuri dan jasa lainnya. PNBN terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 1982 pada Papan Utama, bank pertama yang melakukan. Perusahaan didirikan pada tahun 1971 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

31. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) (SDRA) didirikan 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Gedung Bank Woori Saudara, Jl. Diponegoro No. 28, Bandung 40115 - Indonesia. pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nam Vereeniging Himpoenan Soedara oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utama untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam. Perkumpulan ini berdiri atas prakarsa 3 (tiga) orang kaum saudagar saat itu, H. Basoeni, H. Damiri dan H. Bajoeri yang berkeinginan mengadakan satu perkumpulan kaum saudagar. Dengan adanya persamaan tujuan, H. Basoeni dan kawan-kawan mencari beberapa saudagar lainnya, sampai terkumpul 10 (sepuluh) orang saudagar.

4.2 Data dan Dekripsi Hasil Penelitian

4.2.1 CAR (X1)

Menurut Hery (2019: 146), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk*). CAR pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berikut disajikan data CAR perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan CAR (dalam %)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	22,56	18,66	12,67	18,11	40,52	53,77
2.	Bank Central Asia Tbk.	23,06	23,39	23,80	25,83	25,66	25,77
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	10,52	13,41	12,59	12,08	20,26	19,24
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	35,36	34,58	38,60	47,29	48,12	44,24
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18,53	18,51	19,73	16,78	19,74	19,27
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	23,30
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	14,15	14,03	14,53	11,59	15,82	14,86
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	23,24	22,79	24,59	25,59	26,45	25,34
10.	Bank Ganesha Tbk.	30,10	31,85	32,84	35,70	67,15	68,56
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	66,43	55,03	37,41	40,08	53,14	31,12
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	18,77	18,63	17,71	17,31	18,23	19,06
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	24,65	24,21	21,23	21,64	23,52	24,74
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	21,59	21,28	20,19	16,53	13,69	31,55
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	19,46
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	25,67	25,52	23,55	25,80	41,87	59,27
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	18,22	19,20	21,47	21,92	22,29	21,86
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	17,63	19,10	21,42	24,25	26,58	25,66
19.	Bank Permata Tbk.	18,12	19,44	19,89	35,68	34,94	34,19
20.	Bank Sinarmas Tbk.	18,31	17,60	17,32	17,10	29,12	29,49
21.	Bank BTPN Tbk.	24,91	24,46	23,51	25,19	24,96	25,94
22.	Bank Victoria International Tbk.	18,17	16,73	17,29	16,68	17,49	21,97
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	25,83	28,10	41,27	53,98	50,88	47,67
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	17,44	19,80	18,55	16,37	21,77	23,31
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	14,11	15,82	16,18	15,45	14,37	11,13
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	15,75	15,69	17,40	35,28	37,96	32,73
27.	Bank Mega Tbk.	24,11	22,79	23,68	31,04	27,30	25,41
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	17,51	17,63	19,10	21,98	22,94	21,39
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	26,83	23,27	21,56	22,02	20,91	18,54
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	22,26	23,49	24,07	29,55	29,66	29,81
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	24,86	23,04	20,02	19,98	24,48	23,66

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1, data CAR yang di dapat dari laporan keuangan tahunan bank periode 2017 – 2022 menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai CAR tertinggi pada tahun 2017 hingga 2018 dimiliki oleh Bank Ina Perdana Tbk. yaitu sebesar 66,43% di tahun 2017 dan di tahun 2018 sebesar 55,03%. Lalu untuk tahun 2019 hingga 2020 nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Mestika Dharma

Tbk. yaitu sebesar 38,60% di tahun 2019 dan di tahun 2020 sebesar 47,29%. Tahun 2021 hingga 2022 nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk. yaitu sebesar 67,15% di tahun 2021 dan di tahun 2022 sebesar 68,56%.

4.2.2 NPL (X2)

Menurut Ismail (2018:32) NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar kredit oleh debitur. NPL pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut disajikan data NPL perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan NPL (dalam %)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	2,43	2,50	1,80	1,68	1,45	1,55
2.	Bank Central Asia Tbk.	0,44	0,45	0,47	0,74	0,78	0,59
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	6,37	4,75	4,45	4,95	4,91	4,84
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	1,32	1,04	0,63	0,75	0,34	0,54
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,70	0,85	1,25	0,95	0,73	0,49
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,88	0,92	1,04	0,80	0,70	0,73
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,66	1,83	2,96	2,06	1,20	1,32
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	1,53	3,12	0,80	2,72	2,32	1,31
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,88	2,05	2,15	0,91	0,37	0,23
10.	Bank Ganesha Tbk.	0,70	0,83	1,06	2,86	0,87	0,68
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	2,48	2,06	3,10	1,20	1,64	0,55
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,79	0,90	0,81	0,41	0,37	0,29
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,46	0,61	0,71	0,89	0,96	1,01
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1,38	2,10	2,27	1,68	1,40	0,97
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,06	0,67	0,84	0,43	0,41	0,26
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	0,85	0,69	0,70	1,81	2,15	3,23
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	2,17	1,55	1,30	1,40	1,17	0,75
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1,83	1,57	2,11	2,52	2,82	2,59
19.	Bank Permata Tbk.	1,67	1,73	1,34	1,04	0,69	0,36
20.	Bank Sinarmas Tbk.	2,34	2,73	4,33	1,39	1,18	2,49
21.	Bank BTPN Tbk.	0,45	0,56	0,45	0,53	0,39	0,45
22.	Bank Victoria International Tbk.	2,32	1,90	4,12	4,91	4,08	3,42
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	2,35	1,94	2,60	2,98	2,62	2,06
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4,30	3,33	4,25	3,14	0,32	0,41
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	4,20	3,26	1,63	1,60	2,17	3,36
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	2,26	1,62	1,64	1,92	2,45	0,93
27.	Bank Mega Tbk.	1,41	1,27	2,25	1,07	0,81	0,91
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	0,72	0,82	0,78	0,79	0,91	0,96
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	0,45	0,44	2,07	0,17	0,38	0,33
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,52	0,74	0,97	0,50	0,90	0,81
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,90	1,08	1,18	0,55	0,56	0,74

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2, data NPL yang di dapat dari laporan keuangan tahunan bank periode 2017 – 2022 menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai NPL terendah pada tahun 2017 hingga 2018 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. yaitu sebesar 0,44% di tahun 2017 dan di tahun 2018 sebesar 0,45%. Lalu untuk tahun 2019 nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank BTPN Tbk. yaitu sebesar

38,60%. Tahun 2020 NPL terendah dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk. yaitu 0,17%. Tahun 2021 hingga 2022 nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yaitu sebesar 0,37% di tahun 2021 dan di tahun 2022 sebesar 0,29%.

4.2.3 LDR (X3)

Menurut Kasmir (2019:129) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times$$

Berikut disajikan data LDR perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan LDR (dalam %)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	50,61	51,96	60,55	39,33	12,35	20,53
2.	Bank Central Asia Tbk.	78,22	81,58	80,47	65,77	61,96	65,23
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	81,34	86,18	84,82	135,46	106,46	98,48
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	81,02	86,93	88,06	72,72	71,15	80,84
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	85,88	88,76	91,54	87,28	79,71	84,25
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	88,13	89,57	88,64	83,66	83,67	79,17
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	103,13	103,25	113,50	93,19	92,86	92,65
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	88,87	77,43	48,77	56,26	62,81	76,11
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	93,29	94,95	98,85	83,96	84,56	90,97
10.	Bank Ganesha Tbk.	85,55	87,81	82,76	64,00	40,01	51,80
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	77,61	69,28	62,94	41,26	29,67	63,06
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	87,27	91,89	96,07	86,32	82,08	85,12
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	79,69	66,57	63,34	60,58	51,38	56,50
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	97,14	100,87	94,13	84,18	68,58	80,44
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	88,11	96,74	96,37	82,95	80,04	77,61
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	82,10	84,26	87,08	76,57	63,40	77,34
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	94,67	96,12	97,64	82,91	72,80	83,19
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	88,12	96,46	94,13	79,25	76,28	86,92
19.	Bank Permata Tbk.	87,54	90,08	86,32	78,69	68,97	68,93
20.	Bank Sinarmas Tbk.	80,57	84,24	81,95	56,97	41,22	41,07
21.	Bank BTPN Tbk.	96,62	96,25	171,28	138,17	126,22	130,29
22.	Bank Victoria International Tbk.	70,25	73,61	74,46	75,64	81,25	81,69
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	69,57	69,28	115,57	120,98	130,25	146,06
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	82,89	77,18	67,84	48,79	54,65	50,33
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	90,08	91,83	93,34	77,80	71,65	82,13
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	79,49	88,35	107,75	79,82	71,46	92,98
27.	Bank Mega Tbk.	56,47	67,23	69,67	60,04	60,96	68,04
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	93,42	93,51	94,00	72,01	71,69	77,20
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	51,57	75,35	79,10	76,31	61,28	82,52
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	92,10	104,15	107,92	83,26	88,05	91,67
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	111,07	145,26	137,77	162,29	141,80	139,94

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3, data LDR yang di dapat dari laporan keuangan tahunan bank periode 2017 – 2022 menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai

LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. yaitu sebesar 111,07% di tahun 2017, tahun 2018 sebesar 145,26%. Pada tahun 2019 LDR terbesar dimiliki oleh Bank BTPN Tbk. sebesar 171,28%. Tahun 2020 dan 2021 LDR terbesar dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebesar 162,29% dan sebesar 67,15% dan 141,80%. Lalu untuk tahun 2022 LDR terbesar dimiliki oleh Bank Oke Indonesia Tbk. sebesar 146,06%.

4.2.4 ROA (Y)

Menurut Yusuf (2018) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut disajikan data ROA perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROA (dalam %)

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,61	0,90	0,13	0,44	0,22	0,18
2.	Bank Central Asia Tbk.	3,89	4,01	4,02	3,32	3,41	3,91
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	0,09	0,22	0,13	4,61	4,93	6,27
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	3,19	2,96	2,72	3,17	4,31	3,97
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,75	2,78	2,42	0,54	1,43	2,46
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0,73	2,25	0,29	3,36	3,06	0,17
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3,00	2,99	2,95	0,87	1,02	2,14
10.	Bank Ganesha Tbk.	1,59	0,16	0,32	0,10	0,23	0,60
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	0,82	0,50	0,23	0,51	0,44	1,09
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2,01	1,71	1,68	1,66	1,78	1,87
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	3,12	2,96	2,73	1,95	2,05	1,95
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1,60	1,54	1,13	1,09	0,79	1,06
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	0,26
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	1,73	1,77	0,96	0,69	0,74	0,59
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,67	1,74	1,86	1,06	1,75	2,06
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1,23	1,48	1,09	0,82	1,02	0,79
19.	Bank Permata Tbk.	0,61	0,78	1,30	0,97	0,73	1,10
20.	Bank Sinarmas Tbk.	1,26	0,25	0,23	0,30	0,34	0,54
21.	Bank BTPN Tbk.	1,19	1,99	1,29	1,01	1,41	1,52
22.	Bank Victoria International Tbk.	0,64	0,33	0,09	1,26	0,71	1,47
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	0,57	0,81	0,27	0,35	0,38	0,22
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0,31	0,27	0,30	0,11	0,73	0,25
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1,30	0,73	0,78	0,12	0,07	0,04
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0,54	0,86	0,71	0,29	0,41	0,69
27.	Bank Mega Tbk.	2,24	2,47	2,90	3,64	4,22	4,00
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	1,96	2,10	2,22	1,47	1,55	1,86
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	0,48	0,42	0,52	0,57	0,54	0,64
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	1,87	2,25	2,09	2,08	1,73	1,83
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2,37	2,59	1,18	1,84	2,00	2,33

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4, data ROA yang di dapat dari laporan keuangan tahunan bank periode 2017 – 2022 menunjukkan bahwa dari sampel yang ditentukan nilai ROA tertinggi pada tahun 2017 – 2019 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. yaitu sebesar 3,89% di tahun 2017, tahun 2018 sebesar 4,01% dan di tahun 2019 sebesar 4,02%. Lalu untuk tahun 2020 – 2022 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank KB

Bukopin Tbk. yaitu sebesar 4,61%, di tahun 2020, dtahun 2021 sebesar 4,93% dan tahun 2022 sebesar 6,27%.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian

4.3.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan medeskripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	186	10.52	106.10	24.9921	11.64228
NPL	186	.05	6.37	1.5213	1.21375
LDR	186	12.35	171.28	82.8745	23.11163
ROA	186	.04	6.27	1.5446	1.21167
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Berikut merupakan rincian data deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

1. CAR memiliki nilai minimum sebesar 10,52 dan nilai maximum sebesar 106,10. Sementara itu nilai rata – rata (mean) sebesar 24,9921 dan standar deviasi sebesar 11,64228, yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (*systematic error*).

2. NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum sebesar 6,37. Sementara itu nilai rata – rata (mean) sebesar 1,5213 dan standar deviasi sebesar 1,21375, yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (*systematic error*).
3. LDR memiliki nilai minimum sebesar 12,35 dan nilai maximum sebesar 171,28. Sementara itu nilai rata – rata (mean) sebesar 82,8745 dan standar deviasi sebesar 23,11163, yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (*systematic error*).
4. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maximum sebesar 6,27. Sementara itu nilai rata – rata (mean) sebesar 1,5446 dan nilai standar deviasi sebesar 1,21167, yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil

yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (*systematic error*).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen (Y) didistribusikan secara normal terhadap variabel independen (X) atau tidak. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2018: 202). Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	Keterangan
N		186	Data berdistribusi secara normal
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.41185253	
Most Extreme Differences	Absolute	.035	
	Positive	.035	
	Negative	-.034	
Test Statistic		.035	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar $0,200 > 0,05$ maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan antar variabel independen. Menurut Santoso (2018: 196) pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar korelasi antar variabel independen. Uji ini menggunakan VIF, jika mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,10 dan mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.397	.424		3.293	.001			Tidak ada gejala multikolinearitas
CAR	-.009	.008	-.090	-1.231	.220	.943	1.061	
NPL	-.221	.072	-.221	-3.067	.002	.971	1.030	
LDR	.009	.004	.165	2.287	.023	.967	1.034	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

1. CAR : Nilai Tolerance 0,943 > 0,10 dan VIF 1,061 < 10,00
2. NPL : Nilai Tolerance 0,971 > 0,10 dan VIF 1,030 < 10,00
3. LDR : Nilai Tolerance 0,967 > 0,10 dan VIF 1,034 < 10,00

Variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari (>0,10) dan VIF kurang dari (<10,00) maka berkesimpulan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Santoso, 2018:199). Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas (uji park):

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Model	Coefficients ^a					Keterangan
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.187	.783		-.239	.811	Tidak ada gejala heterokedastisitas
CAR	-.009	.014	-.050	-.663	.508	
NPL	.159	.133	.089	1.195	.234	
LDR	-.010	.007	-.111	-1.482	.140	

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Variabel dependen LN_RES adalah nilai logaritma natural dari residual kuadrat. LN_RES diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai RES_1 atau Unstandardized Residual. Diperoleh data sebagai berikut:

1. CAR : memiliki nilai signifikan sebesar $0,508 > 0,05$
2. NPL : memiliki nilai signifikan sebesar $0,234 > 0,05$
3. LDR : memiliki nilai signifikan sebesar $0,140 > 0,05$

Variabel independent pada uji park memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan

menggunakan metode Durbin Watson Test. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso, 2018:207):

1. Terjadinya autokorelasi apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4 - dL$
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4 - dU$
3. Tidak ada kesimpulan apabila nilai $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						Keterangan
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.779 ^a	.607	.598	.70974	1.807	Tidak ada gejala autokorelasi
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR b. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Diketahui:

$$n = 186$$

$$k = 3$$

$$\text{Nilai DL} = 1,7274$$

$$\text{Nilai DU} = 1,7929$$

$$\text{Nilai } 4 - \text{DL} = 2,2726$$

$$\text{Nilai } 4 - \text{DU} = 2,2071$$

$$\text{Nilai DW} = 1,807$$

Kesimpulan:

$$1,7929 < 1,807 < 2,2071 \text{ (tidak terjadi gejala autokorelasi).}$$

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui adanya signifikan atau tidak pengaruh yang ditimbulkan dari CAR, NPL, LDR terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Berikut ini merupakan perhitungan analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.397	.424		3.293	.001
	CAR	-.009	.008	-.090	-1.231	.220
	NPL	-.221	.072	-.221	-3.067	.002
	LDR	.009	.004	.165	2.287	.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y \text{ ROA} = 1,397 + (-0,009) \text{ CAR} + (-0,221) \text{ NPL} + 0,009 \text{ LDR}$$

1. α = konstanta sebesar 1,397, artinya apabila variabel independent yaitu CAR, NPL, LDR dianggap konstan (bernilai 0), maka dependen yaitu ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,397 persen.

2. Koefisien Regresi CAR (b_1)

Koefisien regresi CAR sebesar (-0,009) hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel CAR dengan ROA. Artinya jika CAR naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar (-0,009) persen.

3. Koefisien Regresi NPL (b_2)

Koefisien regresi NPL sebesar (-0,221) hal ini menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel NPL dengan ROA. Artinya jika NPL naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar (-0,221) persen.

4. Koefisien Regresi LDR (b_3)

Koefisien regresi LDR sebesar 0,009 hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel LDR dengan ROA. Artinya jika LDR naik dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 persen.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2018:237), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian

dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

		Coefficients^a					Keterangan
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1.397	.424		3.293	.001	
	CAR	-.009	.008	-.090	-1.231	.220	Tidak signifikan
	NPL	-.221	.072	-.221	-3.067	.002	Signifikan
	LDR	.009	.004	.165	2.287	.023	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 186 - 3 - 1) = t(0,025 ; 182) = 1,973$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar -1,231 dan nilai signifikansi $0,220 > 0,05$, maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar -3,067 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka

H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar 2,287 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022, sedangkan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriani (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2005 – 2018).

Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal yaitu sebesar 8% menjadi salah satu faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya

peraturan BI tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Investasi juga menjadi salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Kepercayaan masyarakat juga sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank. Apabila modal yang dimiliki bank tinggi dan dengan rasio CAR yang tinggi, maka tidak memiliki pengaruh banyak terhadap profitabilitas jika bank tidak mengimbangnya dengan penyaluran dana yang baik dan investasi.

4.4.2 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022 dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti dan Aini (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Industri Perbankan Tahun 2017 – 2019. Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

4.4.3 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2022, dan berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Isynuwardhana (2019) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Industri Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

Hal ini karena semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat. LDR memperlihatkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi LDR maka mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas pada bank. Semakin besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maka akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit serta membayar dana tabungan dan simpanan nasabah yang telah jatuh tempo. Namun Bank juga harus menjaga LDR nya agar tidak melampaui batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal tersebut dikarenakan jika bank memberikan seluruh dana yang dimilikinya tanpa memperhatikan prinsip kehati – hatian sehingga menyebabkan kesulitan likuiditas karena tingginya kredit bermasalah yang ditimbulkan dari pemberian dana tersebut. Penggunaan dana yang belum optimal tersebut akan menyebabkan menurunnya laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian hipotesis menggunakan alat statistika IBM SPSS Statistics 26 dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2022. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,220 > 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-1,231$. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.
2. NPL berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-3,067$. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dapat diterima.
3. LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu $0,023 > 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $2,287$. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Sebaiknya bank perlu meningkatkan besarnya rasio CAR dengan cara bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi.
2. Sebaiknya bank perlu memperhatikan rasio NPL, karena NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba, oleh karena itu bank harus menjaga rasio NPL agar tetap rendah <5%.
3. Sebaiknya bank perlu mempertahankan rasio LDR, karena LDR memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas bank. Jika LDR semakin tinggi maka laba bank juga akan meningkat. Hal ini dapat diamsusikan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara efisien sehingga mengurangi jumlah kredit macet.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel – variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) di dalam model penelitian dan menambah tahun penelitian dengan tujuan data yang diperoleh valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap profitabilitas Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2005 - 2018). *Jurnal Jemper, Vol. 1, No. 2*, 86-94.
- Bank Indonesia. (1998). *Undang - Undang No. 10 Tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap Undang - Undang No. 7 Tahun 1992*. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. www.bi.go.id.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015). *Jurnal Universitas Stikubank*.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsekal Maroni, S.C.S. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap ROE Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2011 - 2019. 67 - 82.
- Muljono, T. (2019). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Perbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

- Nurfitriani, I. (2021). The Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return On Asset (ROA) at the Bank Muamalat Indonesia. 50-67.
- Pinasti, W. F. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011 - 2015. *Jurnal Nominal, Volume VII Nomor 1 Tahun 2018*.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Insan Akuntan*.
- Rahman, M. T., Setiadi, P. B., & Rahayau, S. (2022). Analisis Rasio CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Go Public 2018 - 2020). *Jurnal Ekonomika 45, IX*.
- Rahman, R. A., & D. Isynuwardhana. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *Jurnal E-Proceeding of Management 6 (1)*, 622-633.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015 - 2018).
- Shamsuddoha, Mohammad & Alamgir, & Mohammed. (2004). Loyalty and Satisfaction Construct in Retail Banking - An Empirical Study on Bank Customer. *The Chittagong Journal of Business Administration, Vol. 19*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. (n.d.).
- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat*. (n.d.).
- Warsa, N. M. (2016). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, V*, 2842 - 2870.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Perhitungan CAR Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	22.56	18.66	12.67	18.11	40.52	53.77
2.	Bank Central Asia Tbk.	23.06	23.39	23.80	25.83	25.66	25.77
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	10.52	13.41	12.59	12.08	20.26	19.24
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	35.36	34.58	38.60	47.29	48.12	44.24
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	18.53	18.51	19.73	16.78	19.74	19.27
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	22.96	21.21	22.55	20.61	25.28	23.30
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	18.87	18.21	17.32	19.34	19.14	20.17
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	14.15	14.03	14.53	11.59	15.82	14.86
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	23.24	22.79	24.59	25.59	26.45	25.34
10.	Bank Ganesha Tbk.	30.10	31.85	32.84	35.70	67.15	68.56
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	66.43	55.03	37.41	40.08	53.14	31.12
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	18.77	18.63	17.71	17.31	18.23	19.06
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	24.65	24.21	21.23	21.64	23.52	24.74
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	21.59	21.28	20.19	16.53	13.69	31.55
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	21.64	20.96	21.39	19.90	19.60	19.46
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	25.67	25.52	23.55	25.80	41.87	59.27
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	18.22	19.20	21.47	21.92	22.29	21.86
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	17.63	19.10	21.42	24.25	26.58	25.66
19.	Bank Permata Tbk.	18.12	19.44	19.89	35.68	34.94	34.19
20.	Bank Sinarmas Tbk.	18.31	17.60	17.32	17.10	29.12	29.49
21.	Bank BTPN Tbk.	24.91	24.46	23.51	25.19	24.96	25.94
22.	Bank Victoria International Tbk.	18.17	16.73	17.29	16.68	17.49	21.97
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	25.83	28.10	41.27	53.98	50.88	47.67
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	17.44	19.80	18.55	16.37	21.77	23.31
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	14.11	15.82	16.18	15.45	14.37	11.13
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	15.75	15.69	17.40	35.28	37.96	32.73
27.	Bank Mega Tbk.	24.11	22.79	23.68	31.04	27.30	25.41
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	17.51	17.63	19.10	21.98	22.94	21.39
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	26.83	23.27	21.56	22.02	20.91	18.54
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	22.26	23.49	24.07	29.55	29.66	29.81
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	24.86	23.04	20.02	19.98	24.48	23.66

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Lampiran 2

Hasil Perhitungan NPL
Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	2.43	2.50	1.80	1.68	1.45	1.55
2.	Bank Central Asia Tbk.	0.44	0.45	0.47	0.74	0.78	0.59
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	6.37	4.75	4.45	4.95	4.91	4.84
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.32	1.04	0.63	0.75	0.34	0.54
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.70	0.85	1.25	0.95	0.73	0.49
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.88	0.92	1.04	0.80	0.70	0.73
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.66	1.83	2.96	2.06	1.20	1.32
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	1.53	3.12	0.80	2.72	2.32	1.31
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.88	2.05	2.15	0.91	0.37	0.23
10.	Bank Ganesha Tbk.	0.70	0.83	1.06	2.86	0.87	0.68
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	2.48	2.06	3.10	1.20	1.64	0.55
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0.79	0.90	0.81	0.41	0.37	0.29
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0.46	0.61	0.71	0.89	0.96	1.01
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1.38	2.10	2.27	1.68	1.40	0.97
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.06	0.67	0.84	0.43	0.41	0.26
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	0.85	0.69	0.70	1.81	2.15	3.23
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	2.17	1.55	1.30	1.40	1.17	0.75
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.83	1.57	2.11	2.52	2.82	2.59
19.	Bank Permata Tbk.	1.67	1.73	1.34	1.04	0.69	0.36
20.	Bank Sinarmas Tbk.	2.34	2.73	4.33	1.39	1.18	2.49
21.	Bank BTPN Tbk.	0.45	0.56	0.45	0.53	0.39	0.45
22.	Bank Victoria International Tbk.	2.32	1.90	4.12	4.91	4.08	3.42
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	2.35	1.94	2.60	2.98	2.62	2.06
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4.30	3.33	4.25	3.14	0.32	0.41
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	4.20	3.26	1.63	1.60	2.17	3.36
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	2.26	1.62	1.64	1.92	2.45	0.93
27.	Bank Mega Tbk.	1.41	1.27	2.25	1.07	0.81	0.91
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	0.72	0.82	0.78	0.79	0.91	0.96
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	0.45	0.44	2.07	0.17	0.38	0.33
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.52	0.74	0.97	0.50	0.90	0.81
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0.90	1.08	1.18	0.55	0.56	0.74

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Lampiran 3

Hasil Perhitungan LDR
Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	50.61	51.96	60.55	39.33	12.35	20.53
2.	Bank Central Asia Tbk.	78.22	81.58	80.47	65.77	61.96	65.23
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	81.34	86.18	84.82	135.46	106.46	98.48
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	81.02	86.93	88.06	72.72	71.15	80.84
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	85.88	88.76	91.54	87.28	79.71	84.25
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	88.13	89.57	88.64	83.66	83.67	79.17
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	103.13	103.25	113.50	93.19	92.86	92.65
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	88.87	77.43	48.77	56.26	62.81	76.11
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	93.29	94.95	98.85	83.96	84.56	90.97
10.	Bank Ganesha Tbk.	85.55	87.81	82.76	64.00	40.01	51.80
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	77.61	69.28	62.94	41.26	29.67	63.06
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	87.27	91.89	96.07	86.32	82.08	85.12
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	79.69	66.57	63.34	60.58	51.38	56.50
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	97.14	100.87	94.13	84.18	68.58	80.44
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	88.11	96.74	96.37	82.95	80.04	77.61
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	82.10	84.26	87.08	76.57	63.40	77.34
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	94.67	96.12	97.64	82.91	72.80	83.19
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	88.12	96.46	94.13	79.25	76.28	86.92
19.	Bank Permata Tbk.	87.54	90.08	86.32	78.69	68.97	68.93
20.	Bank Sinarmas Tbk.	80.57	84.24	81.95	56.97	41.22	41.07
21.	Bank BTPN Tbk.	96.62	96.25	171.28	138.17	126.22	130.29
22.	Bank Victoria International Tbk.	70.25	73.61	74.46	75.64	81.25	81.69
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	69.57	69.28	115.57	120.98	130.25	146.06
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	82.89	77.18	67.84	48.79	54.65	50.33
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	90.08	91.83	93.34	77.80	71.65	82.13
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	79.49	88.35	107.75	79.82	71.46	92.98
27.	Bank Mega Tbk.	56.47	67.23	69.67	60.04	60.96	68.04
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	93.42	93.51	94.00	72.01	71.69	77.20
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	51.57	75.35	79.10	76.31	61.28	82.52
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	92.10	104.15	107.92	83.26	88.05	91.67
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	111.07	145.26	137.77	162.29	141.80	139.94

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Lampiran 4

Hasil Perhitungan ROA
Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022

No.	Nama Perusahaan Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.61	0.90	0.13	0.44	0.22	0.18
2.	Bank Central Asia Tbk.	3.89	4.01	4.02	3.32	3.41	3.91
3.	Bank KB Bukopin Tbk.	0.09	0.22	0.13	4.61	4.93	6.27
4.	Bank Mestika Dharma Tbk.	3.19	2.96	2.72	3.17	4.31	3.97
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.75	2.78	2.42	0.54	1.43	2.46
6.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.69	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76
7.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.71	1.34	0.13	0.69	0.81	1.02
8.	Bank JTrust Indonesia Tbk.	0.73	2.25	0.29	3.36	3.06	0.17
9.	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.00	2.99	2.95	0.87	1.02	2.14
10.	Bank Ganesha Tbk.	1.59	0.16	0.32	0.10	0.23	0.60
11.	Bank Ina Perdana Tbk.	0.82	0.50	0.23	0.51	0.44	1.09
12.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.01	1.71	1.68	1.66	1.78	1.87
13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	3.12	2.96	2.73	1.95	2.05	1.95
14.	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1.60	1.54	1.13	1.09	0.79	1.06
15.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.72	3.17	3.03	1.64	2.53	0.26
16.	Bank Bumi Arta Tbk.	1.73	1.77	0.96	0.69	0.74	0.59
17.	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.67	1.74	1.86	1.06	1.75	2.06
18.	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.23	1.48	1.09	0.82	1.02	0.79
19.	Bank Permata Tbk.	0.61	0.78	1.30	0.97	0.73	1.10
20.	Bank Sinarmas Tbk.	1.26	0.25	0.23	0.30	0.34	0.54
21.	Bank BTPN Tbk.	1.19	1.99	1.29	1.01	1.41	1.52
22.	Bank Victoria International Tbk.	0.64	0.33	0.09	1.26	0.71	1.47
23.	Bank Oke Indonesia Tbk.	0.57	0.81	0.27	0.35	0.38	0.22
24.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	0.31	0.27	0.30	0.11	0.73	0.25
25.	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1.30	0.73	0.78	0.12	0.07	0.04
26.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	0.54	0.86	0.71	0.29	0.41	0.69
27.	Bank Mega Tbk.	2.24	2.47	2.90	3.64	4.22	4.00
28.	Bank OCBC NISP Tbk.	1.96	2.10	2.22	1.47	1.55	1.86
29.	Bank Nationalnobu Tbk.	0.48	0.42	0.52	0.57	0.54	0.64
30.	Bank Pan Indonesia Tbk.	1.87	2.25	2.09	2.08	1.73	1.83
31.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2.37	2.59	1.18	1.84	2.00	2.33

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK (diolah, 2023)

Lampiran 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	186	10.52	106.10	24.9921	11.64228
NPL	186	.05	6.37	1.5213	1.21375
LDR	186	12.35	171.28	82.8745	23.11163
ROA	186	.04	6.27	1.5446	1.21167
Valid N (listwise)	186				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41185253
Most Extreme Differences	Absolute	.035
	Positive	.035
	Negative	-.034
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.397	.424		3.293	.001	
	CAR	-.009	.008	-.090	-1.231	.220	.943
	NPL	-.221	.072	-.221	-3.067	.002	.971
	LDR	.009	.004	.165	2.287	.023	.967

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.187	.783		-.239	.811
	CAR	-.009	.014	-.050	-.663	.508
	NPL	.159	.133	.089	1.195	.234
	LDR	-.010	.007	-.111	-1.482	.140

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.598	.70974	1.807

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

Lampiran 6

Hasil Regresi Linier Berganda (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.397	.424		3.293	.001
	CAR	-.009	.008	-.090	-1.231	.220
	NPL	-.221	.072	-.221	-3.067	.002
	LDR	.009	.004	.165	2.287	.023

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 data diolah, 2023

SURAT PENUGASAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Nanda Dwi Ayu Safitri

N.I.M : 1912311040

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Keuangan dan Auditing

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai bulan Februari.....

Tahun 2023... s/d bulan Februari... tahun 2024.

Menyetujui,
Pembimbing I

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

Surabaya, 28 Februari 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

Pembimbing II

Mahsina, SE., M.Si.

NIDN. 0717047803

Mengetahui,

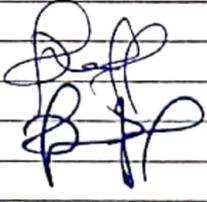
Dekan FEB,

Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM

NIDN. 0703106403

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Dwi Ayu Safitri
 N.I.M : 1912311040
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Auditing
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi : Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)
 Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia Periode 2017 -2021
 Pembimbing Utama : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
 Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si.

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1.	7-3-23	bab I / revisi		
2	10-3-23	bab I / revisi		
3.	21-3-23	bab I-III / rev		
4	10-4-2023	- Perbaikan " tabel perbaikan (min:30) (tabel balok - tabel foot co; Grad theory		
	8-5-2023	bab - III see		
5	11-4-2023	bab I - III / rev		
7	16-5-2023	bab I-III / Acc		

Surabaya, 28 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

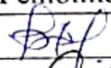
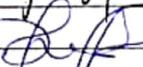
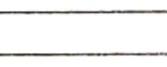


Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Dwi Ayu Safitri
N.I.M : 1912311040
Program Studi : Akuntansi
Spesialisasi : Keuangan dan Auditing
Mulai Memprogram :
Judul Skripsi : Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)
Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 – 2022
Pembimbing Utama : Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
Pembimbing Pendamping : Mahsina, SE., M.Si.

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	27-6-2023.	Up'pel 1.2023		
2.	7-7-2023	- Fenomena hasil kanga?		
3.		- Hal di tabel / orkno?		
4.	4-7-2023	Bab 1 - V Acc		
5.	10-7-2023	0ab 2 - V / Acc		
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				

Surabaya, 28 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604



UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus : Jl. A.yani 114 Surabaya, Telp. 031-8285601, 8285602, 8291055.

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL / UJIAN KELAYAKAN SKRIPSI

Pada hari ini : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023
Pukul : 12.00

Telah dilaksanakan ujian Proposal / Ujian kelayakan skripsi secara online kepada:

Nama Mahasiswa : Nanda Dwi Ayu Sapitri
N I M : 1912311040
Program studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Dengan hasil : (Layak / ~~tidak layak~~) untuk maju pada sidang skripsi.

Tim Penguji : I. Dr. Acief Rahman, SE., M., Si. (.....)
II. Mahsina, SE., M., Si. (.....)

Surabaya,

Ketua Penguji

*** coret yang tidak perlu

